

# PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VII.2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI SMP NEGERI 2 BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

**Wilda Fathia**<sup>1)</sup>, **Gusnetti**<sup>2)</sup>, **Dainur Putri**<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

E-mail: [wildafatia@yahoo.co.id](mailto:wildafatia@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

The background of this research was the lack activity of learning and writing skill of VII.2 grade students at SMPN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. The purpose of this research was to describe the increase activity of learning and writing skill of students VII.2 class with learning model Problem Based Learning (PBL) at SMPN 2 Bayang. The theory used in this research, was the theory proposed by: (1) Arikunto in action research, (2) Sardiman in student learning activities (3) Amir in the PBL learning model, and (4) Semi and Tarigan in writing skill. This research was a classroom action research conducted in two cycles. The data source was students VII.2 grade at SMPN 2 Bayang consist of 25 students. To Collect the data used teacher and students observation sheet, student activity sheet, and a written test. Based on the result of the research, can be seen: (1) the average of student learning activities in the first cycle was 69% and the second cycle was 86%, and increased of 19%, (2) the average of students' result in writing skill in the first cycle was 70.04, and increased to 87.24 in the second cycle. Thus, it can be concluded that through the model learning of problem based learning can increased learning activities and writing skill VII.2 grade students at SMPN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

**Keywords:** *Activity Learning, Writing Skills, and PBL*

## Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya menekankan pengajaran pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, karena pada dasarnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan mutu pengajaran berbahasa terus dilakukan. Peningkatan tersebut, terutama ditujukan pada aspek keterampilan berbahasa Indonesia.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh siswa karena keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang

harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Lebih lanjut, Tarigan (2008:9) menyatakan bahwa keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Menulis sangat penting bagi pendidikan untuk memudahkan pelajar berpikir secara kritis (Tarigan, 2008:22).

Keterampilan menulis juga sangat dituntut dalam Kurikulum 2013 yang berbasis teks baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, (2) penggunaan bahasa merupakan pemilihan bentuk-bentuk ke-bahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Di dalam Kurikulum 2013 empat keterampilan bahasa tidak dinyatakan secara langsung seperti halnya di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun empat keterampilan berbahasa tetap terkait. Hal ini tampak pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013).

Mengacu pada prinsip tersebut, siswa harus mampu menulis berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki dengan begitu saja. Untuk menjadi seorang penulis yang terampil maka seorang penulis harus menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) dengan tepat, memperhatikan diksi, dan menggunakan kalimat yang efektif (Semi, 2003:4).

Pembelajaran keterampilan menulis perlu dikaitkan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar (PBM) tidak terlepas dari aktivitas, baik aktivitas dari guru maupun siswa, sehingga aktivitas tersebut akan berpengaruh atau berimplikasi terhadap hasil pembelajaran. Jadi, persoalan aktivitas belajar termasuk komponen utama dalam PBM. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:96) yang menyatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Selama PBM berlangsung, jenis aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh siswa di sekolah adalah memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan guru, dan aktivitas belajar lainnya (Sardiman, 2011:101). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang melakukan aktivitas yang menyimpang dari aktivitas belajar mengajar. Ketika guru menjelaskan pembelajaran, ada beberapa siswa yang

berbicara dengan temannya, kemudian ada siswa yang bermain *handphone*, dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan dan terlihat dari hasil diskusi peneliti dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bayang, yaitu Ibu Suyetmi, S.Pd., pada tanggal 18 November 2013. Berdasarkan diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa (1) guru masih sering menggunakan metode ceramah dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (2) guru masih jarang menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013, (3) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik (4) keterampilan menulis siswa masih kurang dan siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, (5) penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang tidak efektif dalam menulis, (6) siswa sulit untuk memilih perbendaharaan kata yang tepat, (7) aktivitas belajar siswa selama PBM masih sangat kurang, banyak siswa yang berbicara, dan mengganggu temannya. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar yang didominasi oleh siswa pintar, dan banyak siswa yang melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar, padahal dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan (8) hasil belajar yang diperoleh siswa pada nilai tengah semester masih belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan guru, yaitu 75 (nilai B) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Ketuntasan Nilai Akhir Tengah**  
**Semester Ganjil**  
**Bahasa Indonesia Kelas VII.2**

No	Jumlah siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
1	25	75	84,3	60	3	23

*Sumber:* Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa, hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Bayang masih rendah dan perlu ditingkatkan, karena hasil pembelajaran yang diharapkan belum optimal. Artinya, dari 25 orang siswa kelas VII.2, hanya 3 orang yang tuntas, yaitu telah mencapai KKM 75 sedangkan 22 orang lainnya masih di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 84,3 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa, yaitu 60. Berdasarkan permasalahan tersebut, tentu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diyakini sebagai titian emas pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik

yang di dalam pembelajarannya. Hal ini meliputi pengalaman belajar mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2013:22). Salah satu model pembelajaran yang pelaksanaannya berkaitan dengan pendekatan ilmiah dan dapat meningkatkan aktivitas belajar serta keterampilan menulis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Kemendikbud, 2013:28).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Kemendikbud, 2013:31). Selanjutnya, Wena (2013:91) menyatakan belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bayang dengan judul

“Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII.2 dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar (PBM) karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan kegiatan. Thomdike (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:45) mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2006:51) menyatakan untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Menurut Sardiman (2011:101) aktivitas belajar terdiri atas delapan golongan, yaitu sebagai berikut (1) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi, (3) *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato, (4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan,

laporan, angket, dan menyalin, (5) *drawing activities*, misalnya: membuat gambar, membuat grafik, peta, diagram, (6) *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak, (7) *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan, dan (8) *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Pada dasarnya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan pemindahan bahasa lisan ke bentuk tulisan. Menurut Semi (2003:2), menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Selanjutnya, Tarigan (2008:3) menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Di dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan

masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 2009:21). Selanjutnya, Wena (2013:91) menyatakan strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah

yang harus dipecahkan (Kemendikbud, 2013:31).

Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Inilah yang akan menjadi dasar gagasan yang akan dibuat laporan. Forgy (dalam Wena, 2013:92) menjelaskan tahap-tahap strategi berbasis masalah adalah sebagai berikut: (1) menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, dan (7) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, Uno (2011:42) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan

dengan baik, dan hasil belajar dapat meningkat.

Arikunto (2011:17) menyatakan bahwa satu siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia mengenai model pembelajaran PBL (2) peneliti membaca dan memahami Kurikulum 2013 kelas VII semester 2 dan menetapkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan judul penelitian, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL (4) mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa, dan (5) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai pengamat atau kolaborator. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran PBL.

Tahap ketiga, yaitu pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pengamat. Arikunto (2011:18) menjelaskan bahwa pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan

format pengamatan atau lembar observasi dengan melakukan pengumpulan data berupa aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga menghasilkan sebuah tulisan.

Tahap keempat, yaitu refleksi yang diadakan setiap tindakan berakhir. Kegiatan refleksi merupakan suatu peristiwa mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan sebelumnya (Arikunto, 2011:19). Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Bayang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase keberhasilan 80% atau berkualifikasi baik.. Namun, guru masih harus lebih maksimal lagi dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar sudah baik dengan persentase keberhasilan 74% atau berkualifikasi baik.

Kemudian, untuk aktivitas belajar siswa yang dilihat dari enam indikator penilaian diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif melihat atau membaca adalah 64%, bertanya atau mengeluarkan pendapat adalah 60%, mendengarkan guru dan hasil diskusi adalah 72%, menulis 100%, menanggapi 52%, dan siswa yang bersemangat dalam belajar adalah 67%. Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 67%. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa masih kurang dan perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMPN 2 Bayang dengan model pembelajaran PBL per indikator yaitu sebagai berikut: (1) untuk indikator isi, 5 orang yang mencapai nilai kualifikasi baik, 14 orang mencapai nilai kualifikasi lebih dari cukup, 5 orang mencapai nilai kualifikasi cukup, dan 1 orang mencapai nilai kualifikasi hampir cukup, (2) untuk indikator organisasi, hanya 4 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi baik, 18 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi lebih dari cukup, 1 orang mencapai nilai kualifikasi cukup, dan 2 orang mencapai nilai kualifikasi hampir cukup, (3) indikator kosakata, hanya 5 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi baik, 18 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi lebih dari cukup, dan 2 orang mencapai nilai kualifikasi cukup, (4) untuk indikator penggunaan bahasa, 6 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi baik, 17

orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi lebih dari cukup, dan 2 orang mencapai nilai kualifikasi cukup, dan (5) untuk indikator mekanik, hanya 5 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi baik, 4 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi lebih dari cukup, 6 orang mencapai nilai kualifikasi cukup, 8 orang mencapai nilai kualifikasi kurang, dan 2 orang mencapai nilai kualifikasi buruk.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil keterampilan menulis siswa per indikator yaitu sebagai berikut: (1) indikator isi, yaitu 20,76, (2) indikator organisasi, yaitu 14,32, (3) indikator kosakata, yaitu 14,76, (4) indikator penggunaan bahasa, yaitu 14,68, dan (5) indikator mekanik, yaitu 5,52.

Berdasarkan deskripsi hasil keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMPN 2 Bayang dengan model pembelajaran PBL per indikator, dapat dilihat tabulasinya pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Keberhasilan Menulis Siswa Kelas VII.2 dengan Model Pembelajaran PBL di SMPN 2 Bayang (Siklus I)**

No	Indikator	Mean
1	Isi	20,76
2	Organisasi	14,32
3	Kosakata	14,76
4	Penggunaan Bahasa	14,68
5	Mekanik	5,52
Jumlah		70,04

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer bersama guru bahasa Indonesia, secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sekali dengan persentase keberhasilan 84%. Aspek yang paling baik adalah menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Peneliti telah membimbing siswa dengan baik sehingga masing-masing siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar sudah baik dengan persentase keberhasilan 84% atau berkualifikasi baik. Siswa telah memperhatikan guru dalam belajar dan telah melakukan aktivitas belajar dengan baik. Kemudian, untuk aktivitas belajar siswa yang dilihat dari enam indikator penilaian diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif melihat atau membaca adalah 88%, bertanya atau mengeluarkan pendapat adalah 76%, mendengarkan guru dan hasil diskusi adalah 100%, menulis 100%, menanggapi 80%, dan siswa yang bersemangat dalam belajar adalah 72%. Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 86% atau berkualifikasi baik sekali.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMPN 12 Bayang dengan model



pembelajaran PBL per indikator, yaitu sebagai berikut: (1) indikator isi, 4 orang yang mencapai nilai kualifikasi sempurna, 13 orang mencapai nilai kualifikasi baik sekali, dan 8 orang mencapai nilai kualifikasi baik, (2) untuk indikator organisasi, 2 orang siswa mencapai nilai kualifikasi sempurna, 12 orang siswa mencapai nilai kualifikasi baik sekali, dan 11 orang mencapai nilai kualifikasi baik, (3) untuk indikator kosakata, 2 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi sempurna, 10 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi baik sekali, dan 13 orang mencapai nilai kualifikasi baik, (4) untuk indikator penggunaan bahasa, 1 orang siswa yang mencapai nilai sempurna, 10 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi baik sekali, dan 14 orang siswa mencapai nilai kualifikasi baik, (5) untuk indikator mekanik, 6 orang siswa mencapai nilai kualifikasi sempurna, 6 orang siswa yang mencapai nilai kualifikasi baik, 11 orang mencapai nilai kualifikasi lebih dari cukup, dan 2 orang mencapai nilai kualifikasi cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil keterampilan menulis siswa per indikator yaitu sebagai berikut: (1) indikator isi, yaitu 26,48, (2) indikator organisasi, yaitu 17,8, (3) indikator kosa-kata, yaitu 17,68, (4) indikator penggunaan bahasa, yaitu 17,4, dan (5) indikator mekanik, yaitu 7,88.

Berdasarkan deskripsi hasil keterampilan menulis siswa kelas VII.2

SMPN 2 Bayang dengan model pembelajaran PBL per indikator, dapat dilihat tabulasinya pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Keberhasilan Menulis Siswa Kelas VII.2 dengan Model Pembelajaran PBL di SMPN 2 Bayang Siklus II**

No	Indikator	Mean
1	Isi	26,48
2	Organisasi	17,8
3	Kosakata	17,68
4	Penggunaan Bahasa	17,4
5	Mekanik	7,88
Jumlah		87,24

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VII.2 dengan model pembelajaran PBL di SMPN 2 Bayang dari lima indikator, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik adalah 87,24 atau berkualifikasi baik sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMPN 2 Bayang sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dapat disajikan tabulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Bayang dengan model pembelajaran PBL dari siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Keberhasilan Tingkat Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII.2 SMPN 2 Bayang dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Melihat atau membaca	64%	88%	24%
2	Bertanya atau mengeluarkan pendapat	60%	76%	16%
3	Mendengarkan guru dan hasil diskusi	72%	100%	28%
4	Menulis karangan	100%	100%	-
5	Menanggapi atau mengingat	52%	80%	28%
6	Berseemangat dalam belajar	52%	72%	20%
Persentase rata-rata aktivitas siswa		67 %	86%	Meningkat 19%

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha peningkatan aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan. Selanjutnya, berdasarkan analisis hasil tes terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMPN 2 Bayang melalui model pembelajaran PBL dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.24**  
**Perbandingan Keberhasilan Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII.2 dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Keterangan
1	Isi	20,76	26,48	Meningkat 5,72
2	Organisasi	14,32	17,8	Meningkat 3,48
3	Kosakata	14,76	17,68	Meningkat 2,92

4	Penggunaan Bahasa	14,68	17,4	Meningkat 2,72
5	Mekanik	5,52	7,88	Meningkat 2,36
Rata-rata		70,04	87,24	Meningkat 17,2

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, terlihat keberhasilan peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMPN 2 Bayang yang dilakukan dengan model pembelajaran PBL. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 70,04 dan pada siklus II, yaitu 87,24. Jadi, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Bayang melalui model pembelajaran PBL sebesar 17,2%.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Bayang. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, yaitu: (1) rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 66% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II (meningkat 21%), (2) rata-rata hasil belajar

keterampilan menulis siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Bayang pada siklus I, yaitu 70,04 atau berkualifikasi lebih dari cukup dan meningkat menjadi 87,24 atau berkualifikasi baik sekali (meningkat 17,2).

### Ucapan Terima Kasih

Di dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak kendala yang penulis hadapi, Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan dengan baik. Pelaksanaan penelitian dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Gusnetti, M. Pd., sebagai pembimbing satu dan Ibu Dra. Dainur Putri, M.Pd., sebagai pembimbing dua yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, motivasi, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### Daftar Pustaka

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah. B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.